

**STUDI DESKRIPTIF POLA HUBUNGAN TEMAN SEBAYA  
PADA SISWA AKSELERASI KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA  
BENGKULU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Bimbingan Dan Konseling**

**Oleh :**

**Voni Rizki Ananda**

**A1L010012**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

**STUDI DESKRIPTIF POLA HUBUNGAN TEMAN SEBAYA  
PADA SISWA AKSELERASI KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA  
BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

Oleh

**VONI RIZKI ANANDA  
NPM A1L010012**


**DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH :**

**PEMBIMBING I**



**Dr. Hadiwinarto, M.Psi.  
NIP. 195809131984031003**

**PEMBIMBING II**



**Drs. Syahruman, M.Pd.  
NIP. 196004141986091001**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling**



**Dr. Hadiwinarto, M.Psi  
NIP. 195809131984031003**

**STUDI DESKRIPTIF POLA HUBUNGAN TEMAN SEBAYA  
PADA SISWA AKSELERASI KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA  
BENGKULU**

**Skripsi Ini Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim  
Penguji Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

**Ujian dilaksanakan pada:**

**Hari : Rabu  
Tanggal : 4 Juni 2014  
Pukul : 08.00 WIB- 09.00 WIB  
Tempat : Ruang JIP**

**TIM PENGUJI**

**Penguji I : Dr. Hadiwinarto, M.Psi  
NIP. 19580913 198403 1 003**

( *Hadiwinarto* )

**Penguji II : Drs. Syahrman, M.Pd  
NIP. 19600414 198609 1 001**

( *Syahrman* )

**Penguji III : Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi  
NIP. 19610123 198503 1 002**

( *I Wayan Dharmayana* )

**Penguji IV : Dra. Anni Suprapti, M.S., Psi  
NIP. 19620512 198901 2 001**

( *Anni Suprapti* )

**Disetujui Oleh :**

**Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

**Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd  
NIP. 19611207 198601 1 001**

**Dr. Manap Soemantri, M.Pd  
NIP. 19590520 198603 1 001**

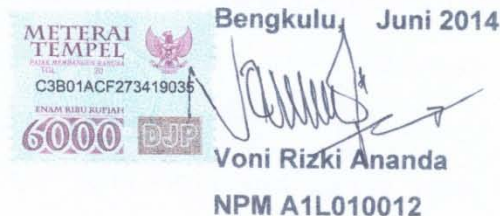
### LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat penulisan skripsi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014



METERAI  
TEMPEL  
PAJAK PENGALIAN BARANG  
C3B01ACF273419035  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000  
DJP

Voni Rizki Ananda  
NPM A1L010012

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Studi Deskriptif Pola Hubungan Teman Sebaya Pada Siswa Akselerasi Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bengkulu”** yang menjadi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dosen Pembimbing I Dr. Hadiwinarto, M.Psi sekaligus ketua program studi Bimbingan dan Konseling yang selama ini telah bersedia meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing, memberikan dorongan semangat serta memotivasi penulis sejak dari awal penyusunan skripsi sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Dosen Pembimbing II Drs. Syahrinan M.Pd. yang selama ini selalu memberikan dorongan serta memotivasi penulis sejak dari awal penyusunan skripsi sampai skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam keadaan sakit.
3. Dosen Penguji Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi dan Dra. Anni Suprapti, M.S., Psi. yang telah memberikan kritik dan saran yang berguna demi perbaikan skripsi ini.

4. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling dan staf (mbak Anni Lubuk Sini) yang telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, dan siswa kelas XI Akselerasi SMA N 2 Kota Bengkulu, atas bantuan dan kerja samanya selama pelaksanaan penelitian.
6. Ibu dan Ayah tercinta yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dan selalu memberikan bantuan dan dukungan baik itu berupa moril maupun materil.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2010 yang selama 4 tahun selalu bersama-sama melewati setiap masalah yang ada selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Namum besar harapan penulis semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan semua yang membacanya.

Bengkulu,                  Juni 2014

Voni Rizki Ananda

**Motto**

**May i'm not Perfect But I'm Limited Edition**

- **God never give what you want, but God always give what you need (Me)**
- **Jangan jadikan dirimu alasan dibalik kegagalan seseorang (Me)**



## Persembahan

Thanks for my BIG GOD ALLAH SWT untuk semua hal yang ia berikan dalam hidup ku, sehingga karya kecil ini akhirnya dapat ku selesaikan meskipun dengan proses yang cukup lama. I can never thank you enough for always being there for me, for caring about me, and for still loving me. Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Orangtua terhebat tanpa titel yang kumiliki, ayahanda tercinta Rudi Hartono dan ibunda tercinta Nini Sulaida. Thank you for still loving me no matter how many times I hurt your feelings, I'm sorry if I can't be good enough or perfect for you.
2. Kakek ku H. Zainudin tempat untuk bertukar pikiran, dan tempat ku menceritakan semua beban selama kuliah, yang selalu mendoakan ku di setiap doanya.
3. Ayuk Sri Sumarsih S.Pd, dan Mutiara Gusmita Ismi (tiara eonni), Terimakasih untuk ide dan masukan yang kalian berikan selama proses pembuatan skripsi ini.
4. Keluarga besar di Argamakmur dan di Curup, terimakasih untuk selalu bertanya kapan wisuda sehingga menjadi motivasi dan alarm bagi ku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang-orang yang selama ini meremehkan keluarga dan diriku. You know my name, but not my story. You see my smile, not my pain. You notice my cuts, not my scars. You can read my lips, not my mind.
6. Almamater kebanggaan



# **Studi Deskriptif Pola Hubungan Teman Sebaya Pada Siswa Akselerasi Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bengkulu**

Oleh:

**VONI RIZKI ANANDA**

**A1L010012**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan intensitas hubungan teman sebaya dan mendeskripsikan status siswa dalam hubungan teman sebaya pada siswa kelas XI akselerasi SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan deskriptif studi sosiometrik (*sosiometric study*) yang menganalisis hubungan antar pribadi dan status seseorang dalam suatu kelompok individu. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa akselerasi kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bengkulu yang berjumlah 20 siswa. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar sosiometri. Lembar sosiometri adalah alat yang digunakan untuk memperoleh materi data sosiometri dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang berisi mengenai siapa yang disukai (dipilih) dan siapa yang tidak disukai (ditolak) diantara kelompoknya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Intensitas hubungan teman sebaya siswa kelas XI akselerasi sebagian besar berada pada intensitas sedang, dan hanya terdapat beberapa siswa yang memiliki intensitas hubungan teman sebaya pada kategori tinggi dan rendah dan terdapat 5 status kawan sebaya yang ada didalam kelas XI akselerasi yaitu, anak-anak populer, anak rata-rata, anak-anak yang diabaikan, anak-anak yang ditolak dan anak-anak yang controversial. Sebagian besar siswa kelas XI akselerasi berada pada status anak rata-rata.

**Kata Kunci:** hubungan teman sebaya, intensitas hubungan teman sebaya, status dalam hubungan teman sebaya, studi sosiometrik, akselerasi.

# DESCRIPTIVE STUDY OF PEER RELATIONSHIPS PATTERN ON ACCELERATION STUDENT CLASS XI OF SMA NEGERI 2 KOTA BENGKULU

By:  
VONI RIZKI ANANDA  
A1L010012

## ***Abstract***

The purpose of this research is to describe intensity of peers relationship and to describe the student status in the friendship of acceleration students of class XI, SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. The method of this research is descriptive through descriptive sosiometric study approach which analyze the interpersonal relationship and the student status in a group. The subject of this research are 20 of acceleration students from class XI of SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. This research uses sosiometric questioner (paper). Sosiometric paper is a tool used to get the sosiometric data by using some questions about who is the one loved the most and less loved. Based on the result of the research have been done intensity of peers relationship of acceleration class XI, mostly at medium intensity, and there are only a few students who have the intensity of peers relationship in high and low categories. There are 5 peer status that can be found in the acceleration class XI, they are popular students, average student, disregarded students, rejected students and controversial student, most of the student in class XI acceleration in the average student status.

***Keywords: peer relationship pattern, intensity of peers relationship, status in peer relationship pattern, sosiometric study, acceleration***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Teman Sebaya .....	7
1. Pengertian Teman Sebaya.....	7
2. Latar Belakang Timbulnya Kelompok Sebaya.....	8
3. Hakikat Kelompok Teman Sebaya .....	9
4. Fungsi Kelompok Teman Sebaya .....	9
5. Ciri-Ciri Kelompok Teman Sebaya .....	11
6. Pengaruh Perkembangan Kelompok Teman Sebaya .....	12

7. Perubahan Dalam Perilaku Sosial.....	14
8. Pengelompokan Sosial Baru .....	15
9. Nilai Baru Dalam Penerimaan Sosial .....	17
B. Status dan Pola Teman Sebaya.....	20
1. Status Teman Sebaya.....	20
2. Hubungan Teman Sebaya Dideskripsikan Melalui Sosiometri.....	21
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	22
 <b>BAB III METEDOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	24
B. Latar Penelitian .....	24
C. Subjek Penelitian .....	25
D. Variabel Penelitian .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	27
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	30
1. Deskripsi Umum Kondisi Sekolah.....	30
2. Deskripsi Data Sosiometri.....	31
B. Pembahasan .....	53
C. Keterbatasan Penelitian .....	55
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	61
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>58</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tabulasi Arah Pilihan Siswa Kelas XI Akselerasi.....	27
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Intensitas Hubungan Siswa Pilihan Teman Yang Dapat Menjaga Rahasia Kelas XI Akselerasi.....	31
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Intensitas Hubungan Pilihan Teman Yang Disenangi Untuk Duduk Sebangku .....	32
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Intensitas Pilihan Teman Yang Memiliki Hubungan Khusus/Teman Dekat .....	33
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Intensitas Pilihan Teman yang Dipilih Untuk Bersama-sama Melakukan Kegiatan Sosial.....	33
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Intensitas Kelas Pilihan Teman yang Dipilih Dalam Kegiatan Untuk Mengisi waktu Luang.....	34
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Intensitas Kelas Pilihan Teman yang Dipilih Untuk Bersama-sama Mengikuti Kegiatan Organisasi/Ekstrakurikuler.....	35
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Intensitas Kelas Pilihan Teman yang Dipilih Untuk Belajar Kelompok Di Luar Kelas .....	36
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Intensitas Kelas Pilihan Teman yang Dipilih yang Disenangi Untuk Bertanya/Berdiskusi .....	36

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Intensitas Kelas Pilihan Teman yang Dipercaya Dapat Memberikan Dukungan dan Semangat Dalam Belajar Kelas .....	37
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Intensitas Kelas Pilihan Teman yang Dipilih Untuk Bersama Memasuki Jurusan/Sekolah Lanjutan.....	38
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Intensitas Kelas Pilihan Teman yang Dipilih Untuk Berdiskusi dan Membuat Keputusan Memilih Suatu Pekerjaan.....	39
Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Intensitas Kelas Pilihan Teman yang Dipilih Dalam Mengembangkan Kemampuan Diri Untuk Mencapai Cita-cita .....	40
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Status Pemilihan Siswa Pilihan Teman yang Dapat Menjaga Rahasia.....	41
Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Status Pemilihan Siswa Pilihan Teman yang Disenangi Untuk Duduk Sebangku Di Dalam Kelas.....	42
Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Status Pemilihan Siswa Pilihan Teman yang Memiliki Hubungan Khusus.....	43
Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Status Pemilihan Siswa Pilihan Teman yang Dipilih Untuk Bersama-sama Melakukan Kegiatan Sosial.....	44
Table 4.17. Distribusi Frekuensi Status Pemilihan Siswa Pilihan Teman yang Dipilih Dalam Kegiatan Untuk Mengisi Waktu Luang .....	45

Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Status Pemilihan Siswa Pilihan Teman yang Dipilih Untuk Bersama-sama Mengikuti Kegiatan Organisasi/ Ekstrakurikuler.....	46
Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Status Pemilihan Siswa Pilihan Teman yang Dipilih Dalam Kegiatan Untuk Mengisi Waktu Luang .....	47
Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Status Pemilihan Siswa Pilihan Teman yang Disenangi Untuk Bertanya/Berdiskusi.....	48
Tabel 4.21. Distribusi Frekuensi Status Pemilihan Siswa Pilihan Teman yang Dipercaya Dapat Memberikan Dukungan dan Semangat Dalam Belajar.....	49
Tabel 4.22. Distribusi Frekuensi Status Pemilihan Siswa Pilihan Teman yang Dipilih Untuk Bersama Memasuki Jurusan/Sekolah Lanjutan.....	50
Tabel 4.23. Distribusi Frekuensi Status Pemilihan Siswa Pilihan Teman yang Dipilih Untuk Berdiskusi dan Membuat Keputusan Memilih Suatu Pekerjaan.....	51
Tabel 4.24. Distribusi Frekuensi Status Pemilihan Siswa Pilihan Teman yang Dipilih Dalam Mengembangkan Kemampuan Diri Untuk Mencapai Cita-cita .....	
Tabel 4.25. Hasil Analisis Sosiometri Untuk Intensitas Hubungan Siswa Kelas XI Akselerasi SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.....	55

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Satuan Kegiatan Pendukung .....	59
Lampiran 2. Lembar Instrument Sosimetri .....	66
Lampiran 3. Data Tabulasi Arah Pilih Siswa .....	63
Lampiran 4. Grafik Sosiometri.....	76
Lampiran 5. Data Intensitas Hubungan Siswa .....	89
Lampiran 6. Data Status Siswa.....	102
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ...	115
Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	116
Lampiran 9. Dokumentasi .....	117



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah adalah lingkungan pendidikan formal. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. dalam lingkungan sekolah anak-anak mengalami proses interaksi dengan guru, guru pembimbing, staf sekolah dan juga teman sebaya.

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional, yang pada intinya memuat dua kegiatan utama yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan yaitu proses modernisasi dan proses sosialisasi. Proses sosialiasi mencakup kegiatan bidang pendidikan yang lebih memfokuskan pada pengembangan perilaku. Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat 4 menyatakan bahwa “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.”

Menurut Haryati (dalam Ahmadi, dkk 2011: 1) akselerasi berarti percepatan belajar sebagai implikasi dari sistem belajar tuntas (*master learning*) yang menunjukkan adanya siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan jauh lebih cepat dan mempunyai nilai yang amat baik. Berdasarkan hal tersebut

akselerasi merupakan program yang diberikan untuk anak-anak yang memiliki kecerdasan diatas siswa lainnya yang sebaya dengan siswa akselerasi. Kelas akselerasi merupakan wadah pendidikan khusus bagi mereka yang memiliki potensi dan keunggulan dalam kecapaian, minat, dan bakat. Keistimewaan program akselerasi memang tidak bisa diremehkan. Salah satu program pendidikan luar biasa ini diisi anak-anak yang memiliki IQ diatas 130.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan tingkat atas. Lembaga formal SMA Negeri 2 Kota Bengkulu juga melaksanakan program kelas akselerasi (*Accelerated Learning*). Menurut hasil wawancara singkat dengan salah satu guru BK di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu pada hari rabu tanggal 11 desember 2013 seleksi penerimaan siswa kelas akselerasi dilaksanakan disetiap awal tahun ajaran. Persyaratan masuk untuk program akselerasi diantaranya adalah siswa harus memiliki IQ > 130, serta harus lulus tes akademik. Setelah itu orangtua dari calon siswa akselerasi akan diwanwancarai mengenai kesanggupan dan kesiapan, serta akan diberitahu tentang beban belajar yang ada didalam kelas akselerasi.

Jumlah jam belajar dari siswa akselerasi jauh lebih banyak dibandingkan dengan siswa kelas reguler. Menurut salah satu guru BK di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu kelas akselerasi memulai aktivitas belajar mulai pukul 07.15 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Sebagian besar waktu siswa akselerasi di sekolah dihabiskan didalam kelas untuk belajar ataupun untuk

mengulang pelajaran sebelumnya. Waktu belajar siswa akselerasi di sekolah yang lebih lama dibandingkan dengan siswa reguler membuat waktu untuk bermain dengan teman sebaya menjadi berkurang. Siswa akselerasi lebih memilih membaca buku ketimbang menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman-teman disekolah.

Selain itu dalam kelas program akselerasi disediakan fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses belajar seperti TV, ruangan berAC, karpet, dispenser, in focus, dan speaker, dan hal ini juga menjadi salah satu alasan kenapa siswa akselerasi jarang keluar kelas ketika jam istirahat. Jumlah siswa perkelas didalam program akselerasi yang ada di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu hanya 20 orang anak.

Bagi siswa akselerasi yang menempuh masa belajar lebih cepat dibanding dengan siswa kelas reguler dan tuntutan prestasi yang tinggi dari pihak sekolah dan keluarga membuat siswa akselerasi mengabaikan dunia sosial dan hanya fokus akan tujuan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Siswa akselerasi hampir tidak memiliki waktu untuk bermain dengan teman seusianya ataupun teman kelas.

Menurut Munandar (1987: 32) keinginan anak berbakat untuk mandiri dalam belajar dapat menimbulkan konflik karena tidak mudah menyesuaikan diri atau tunduk terhadap tekanan orangtua atau teman sebaya. Berdasarkan hal tersebut siswa akselerasi memang memiliki prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang lain, tetapi secara sosial siswa akselerasi

cenderung lebih individual, dan tingkat keegoisan siswa akselerasi lebih tinggi dibandingkan siswa yang lain. Dengan keegoisan yang tinggi siswa aksleresai akan sulit untuk mendapatkan teman yang dekat yang memiliki hubungan yang intens.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perlu diadakannya penelitian mengenai **“Studi Deskriptif Pola Hubungan Teman Sebaya Pada Siswa Akselerasi Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada kelas akselerasi. Masalah tersebut diantaranya:

1. Jumlah jam belajar yang lebih banyak membuat siswa lebih fokus belajar sehingga waktu untuk bergaul dengan siswa lain menjadi berkurang.
2. Siswa akselerasi cenderung individual.
3. Siswa akselerasi memiliki nilai akademik yang tinggi tetapi kurang matang secara sosial fisik dan juga emosional.
4. Siswa akselerasi kehilangan waktu untuk melakukan aktifitas dalam hubungan sosial terutama hubungan teman sebaya yang penting pada usianya.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI akselerasi SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Adapun masalah yang dibahas adalah:

1. Intensitas hubungan teman sebaya di kelas XI akselerasi.
2. Status siswa dalam hubungan teman sebaya di kelas XI akselerasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi adalah:

1. Bagaimanakah intensitas hubungan teman sebaya pada siswa kelas XI akselerasi di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimanakah status siswa dalam hubungan teman sebaya di kelas XI akselerasi di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan intensitas hubungan teman sebaya pada siswa kelas XI akselerasi SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan status siswa dalam hubungan teman sebaya pada siswa kelas XI akselerasi SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis, yaitu:

1. Sebagai usaha mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di dalam bimbingan dan konseling tentang intensitas dan status hubungan teman sebaya kelas akselerasi dilihat dari hasil pengukuran sosiometri.
2. Bagi kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan kebijakan terutama pada siswa kelas akselerasi di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu,
3. Bagi guru bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, diharapkan dapat memberikan layanan yang tepat untuk siswa yang berada di kelas akselerasi di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.
4. Bagi penulis, kegiatan penelitian ini merupakan wujud penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama belajar di Universitas Bengkulu, serta diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pelayanan yang tepat diberikan untuk siswa yang tergolong dalam siswa cerdas istimewa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Teman Sebaya**

##### **1. Pengertian Teman Sebaya.**

Masa remaja tidak dapat dilepaskan dari tugas perkembangan yang harus dilaksanakan oleh para remaja, menurut Havighurst (dalam Hurlock 1980: 10) masa remaja merupakan masa dimana remaja mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita. Teman sebaya adalah sekelompok anak yang memiliki umur yang hampir sama dan memiliki berbagai kesamaan seperti hobi, minat, dan hal-hal menarik lainnya.

Menurut Santrock (2007:55) kawan-kawan sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Horrock dan Benimoff (dalam Hurlock, 1980: 214) kelompok sebaya terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-temannya yang dapat menerimanya dan kepadanya ia sendiri bergantung. Sementara Santosa (2006:79) menjelaskan bahwa kelompok sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi.

##### **2. Latar belakang timbulnya kelompok sebaya**

Pada masa remaja anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. Menurut Havinghurst (dalam Santosa, 2006 :77) dalam kehidupan

sehari-hari individu hidup dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Anak-anak banyak melakukan aktifitas sosial dan belajar di lingkungan sekolah bersama dengan teman sebayanya. Kelompok teman sebaya akan terbentuk dengan sendirinya tanpa ikut campur dan aturan dari orang dewasa. Menurut Santrock (2007:55) pertermanan berdasarkan tingkat usia dengan sendirinya akan terjadi meskipun sekolah tidak menerapkan sistem usia.

Menurut Havinghurst (dalam Santosa 2006: 77) anak tumbuh dan berinteraksi dalam dua dunia sosial yaitu dunia orang dewasa dan dunia teman sebaya (*peer group*). Menurut Santosa (2006:78) Latar belakang dari terbentuknya kelompok sebaya yaitu adanya perkembangan proses sosialisasi, kebutuhan untuk menerima penghargaan, perlu perhatian dari orang lain, Ingin menemukan dunianya. Berdasarkan uraian tersebut latar belakang terbentuknya kelompok teman sebaya pada anak-anak adalah untuk menemukan jati dirinya selama proses perkembangan, harapan untuk diterima dan diakui didalam kelompok, dan menemukan teman-teman yang memiliki persamaan pembicaraan disegala bidang seperti hobi, dan hal-hal yang mereka sukai lainnya.

### 3. Hakikat Kelompok Teman Sebaya

Menurut Santosa (2006: 78) hakikat dari kelompok sebaya adalah:



- a. Kelompok sebaya terbentuk dari kelompok informal ke organisasi. Semula individu yang bukan anggota kelompok sekarang menjadi anggota kelompok teman sebayanya.
- b. Kelompok sebaya mempunyai aturan-aturan tersendiri baik dalam maupun ke luar. Hal ini juga dimiliki oleh organisasi sosial lainnya dan harapan bagi anggota kelompoknya. Aturan-aturan itu, misalnya menolong sesama teman sekelompoknya atau bagaimana memanggil teman apabila bertemu di jalan.
- c. Kelompok sebaya menyatakan tradisi, kebiasaan, nilai, bahkan bahasa mereka.
- d. Harapan kelompok sebaya sepenuhnya disetujui oleh harapan orang dewasa.
- e. Pada kenyataannya kelompok sebaya diketahui dan diterima oleh sebagian besar orangtua dan guru.

#### 4. Fungsi Kelompok Teman Sebaya (*peer group*)

Kelompok teman sebaya merupakan kelompok sosial yang juga memiliki fungsi seperti kelompok sosial lainnya. Adapun fungsi dari kelompok teman sebaya adalah tempat anak-anak belajar bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya, tempat anak-anak mendapatkan informasi mengenai hal-hal baru yang sedang terjadi di lingkungannya, serta kelompok teman sebaya merupakan tempat dimana anak-anak bisa mengemukakan pendapatnya

secara bebas dan tempat anak-anak menemukan jati dirinya. Menurut Santrock (2007: 219) salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga, dari kelompok teman sebaya remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka.

Sementara menurut Santosa (2006: 79) fungsi dari teman sebaya (*peer group*) adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan kebudayaan. Dalam peer group diajarkan kebudayaan yang berada ditempat itu.
- b. Mengajarkan mobilitas sosial. Mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain.
- c. Membantu peranan sosial yang baru. Kelompok sebaya memberi kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru.
- d. Kelompok sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan untuk masyarakat.
- e. Dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain.
- f. Kelompok sebaya mengajar moral orang dewasa.
- g. Dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri.

##### 5. Ciri-Ciri Kelompok teman sebaya

Adapun ciri-ciri kelompok teman sebaya adalah kelompok tersebut tidak memiliki ketua kelompok yang jelas serta struktur organisasi yang tidak pasti, semua anggota kelompok memiliki posisi yang sama. Menurut Santosa (2006: 81) kelompok sebaya tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas, bersifat sementara, mengajarkan tentang kebudayaan yang luas, serta anggotanya adalah individu sebaya.

a. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas

Kelompok sebaya terbentuk secara spontan. Di antara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu di antara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang dianggap oleh semua anggota bahwa ia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin.

b. Bersifat sementara

Karena tidak ada struktur organisasi yang jelas, kelompok ini tidak bisa bertahan lama. Terlebih jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai, atau karena keadaan yang memisahkan seperti pada teman sebaya di sekolah, yang terpenting dalam kelompok sebaya adalah mutu hubungan yang bersifat sementara.

c. Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas

Teman sebaya di sekolah umumnya terdiri dari individu yang berbeda-beda lingkungannya, yang mempunyai aturan atau kebiasaan yang berbeda, sehingga mereka memasukannya dalam kelompok sebaya sehingga mereka saling belajar secara tidak langsung.

d. Anggotanya adalah individu sebaya

Anak-anak usia SMP atau SMA yang mempunyai keinginan, tujuan dan kebutuhan yang sama, sehingga anggotanya adalah anak-anak yang memiliki tingkat usia yang sama.

6. Pengaruh perkembangan kelompok teman sebaya

Kelompok sebaya dapat memiliki pengaruh dalam kehidupan pribadi individu maupun dalam kehidupan kelompok. Perkembangan kelompok sebaya akan mengakibatkan timbulnya kelompok anak-anak yang berasal dari ekonomi kelas atas dan ekonomi kelas bawah (Havinghursts dalam Santosa, 2006:82) dan memiliki perbedaan yang mencolok diantara keduanya, hal ini dapat menyebabkan persaingan diantara kelompok tersebut yang dapat menyebabkan konflik.

Menurut Havinghursts (dalam Santosa, 2006:82) pengaruh perkembangan kelompok sebaya akan mengakibatkan adanya kelas sosial, *in group*, dan *out group*.

a. Kelas Sosial.

Pembentukan kelompok sebaya berdasarkan status sosial ekonomi individu sehingga dapat digolongkan atas kelompok kaya dan kelompok miskin.

b. *In Group* dan *Out Group*

In group adalah teman sebaya dalam kelompok (teman akrab) sedangkan out group adalah teman sebaya diluar kelompok (teman biasa).

Menurut Santosa (2006: 82) Pengaruh lain dalam kelompok sebaya adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Positif:

- 1) Apabila dalam hidupnya individu memiliki kelompok sebaya maka lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.
- 2) Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar kawan.
- 3) Apabila individu masuk dalam kelompok sebaya, setiap anggota akan dapat membentuk masyarakat yang dapat direncanakan sesuai dengan kebudayaan.
- 4) Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan.
- 5) Mendorong individu untuk bersifat mandiri.
- 6) Menyalurkan pendapat atau perasaan demi kemajuan kelompok.

b. Pengaruh Negatif

- 1) Sulit menerima seseorang yang tidak mempunyai kesamaan.
- 2) Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota.
- 3) Menimbulkan rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.
- 4) Timbulnya persaingan antar anggota kelompok.

## 7. Perubahan Dalam Perilaku Sosial

Pada masa remaja akan terjadi perubahan dalam perilaku sosial dari semua perubahan yang terjadi hal yang paling menonjol terjadi dibidang hubungan heteroseksual. Hurlock (1980: 214) menjelaskan bahwa pada awalnya anak-anak yang tidak menyukai lawan jenis sebagai teman menjadi lebih menyukai teman dari lawan jenisnya daripada teman sejenis hal ini akan lebih terlihat ketika anak-anak memasuki sekolah pada tingkat SMA. Berbagai kegiatan sosial, baik kegiatan dengan sesama jenis atau lawan jenis biasanya mencapai puncaknya selama tahun-tahun tingkat sekolah menengah atas (Hurlock, 1980: 214).

Dengan meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial, maka wawasan sosial semakin membaik pada remaja yang lebi besar. Sekarang remaja dapat menilai teman-temannya dengan lebih baik, sehingga penyesuaian diri dalam situasi sosial bertambah baik dan pertengkaran menjadi berkurang. Bertambah dan berkurangnya prasangka dan diskriminasi selama masa remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana remaja berada dan oleh sikap serta perilaku rekan-rekan dan teman-teman baiknya. Remaja sebagai kelompok cenderung pemilih-milih dalam memilih rekan dan teman-teman baik dibandingkan ketika masih kanak-kanak (Hurlock, 1980: 214).

## 8. Pengelompokan sosial baru

Dengan berlangsungnya masa remaja, terdapat perubahan pada beberapa pengelompokan sosial. Kelompok yang sudah dibentuk dan diatur oleh orang dewasa untuk remaja akan cepat sekali bubar karena remaja merasa sudah dewasa dan berhak menentukan kelompok yang ia inginkan. Menurut Hurlock (1980: 214) minat terhadap kelompok yang terorganisasi yang kegiatannya direncanakan dan diawasi oleh orang dewasa, dengan cepat menurun karena remaja yang dewasa dan merdeka tidak mau diperintah, hanya kalau pengendalian kegiatan diserahkan kepada remaja dengan sedikit campur tangan dan nasihat orang dewasa, minat ini dapat terus berlangsung.

Kelompok yang terlalu banyak anggota cenderung bubar pada akhir masa remaja dan digantikan dengan kelompok-kelompok kecil yang hubungannya tidak terlampau akrab. Hal ini terutama terdapat pada remaja yang bekerja setelah menyelesaikan sekolah menengah atas.

Pengelompokan sosial yang sering terjadi pada masa remaja menurut Hurlock (1980: 215) adalah sebagai berikut:

### a. Teman Dekat

Remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat atau sahabat karib. Mereka adalah sesama seks yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain meskipun juga kadang-kadang bertengkar.

b. Kelompok Kecil

Kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat. Pada mulanya terdiri dari seks yang sama, tetapi kemudian meliputi kedua jenis seks.

c. Kelompok Besar

Kelompok besar yang terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkencan. Karena kelompok ini besar, maka penyesuaian minat berkurang diantara anggota-anggotanya sehingga terdapat jarak sosial yang lebih besar diantara mereka.

d. Kelompok Yang Terorganisir

Kelompok pemuda yang dibina oleh orang dewasa dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai klik atau kelompok besar. Banyak remaja yang mengikuti kelompok seperti itu merasa diatur dan berkurang minatnya ketika berusia enam belas tahun atau tujuh belas tahun.

e. Kelompok Geng

Remaja yang tidak termasuk klik atau kelompok besar dan yang merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisasi mungkin mengikuti kelompok geng, anggota geng yang biasanya terdiri dari anak-anak



sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

#### 9. Nilai Baru Dalam Penerimaan Sosial

Seperti halnya nilai baru mengenai teman-temannya, remaja juga mempunyai nilai dalam menerima atau tidak menerima anggota-anggota berbagai kelompok sebaya. Nilai ini terutama didasarkan pada nilai kelompok sebaya yang digunakan untuk menilai anggota-anggota kelompok. Remaja segera mengerti bahwa ia dinilai dengan standar yang sama dengan yang digunakan untuk menilai orang lain.

Tidak ada satu sifat atau pola perilaku yang khas yang akan menjamin penerimaan sosial selama masa remaja. Penerimaan bergantung pada sekumpulan sifat dan pola perilaku yaitu *sindroma penerimaan* yang disenangi remaja dan dapat menambah gengsi. Demikian pula, tidak ada satu sifat atau pola perilaku yang menjauhkan remaja dari teman-teman sebayanya. Namun ada pengelompokan sifat *sindrom alienasi* yang membuat orang lain tidak menyukai dan menolaknya.

Menurut Hurlock (1980: 217) Kondisi-kondisi yang menyebabkan remaja diterima atau ditolak:

- a. Sindrom penerimaan
  1. Kesan pertama yang menyenangkan sebagai akibat dari penampilan yang menarik perhatian, sikap yang tenang, dan gembira

2. Reputasi sebagai seseorang yang sportif dan menyenangkan.
  3. Penampilan diri yang sesuai dengan penampilan teman-teman sebaya.
  4. Perilaku sosial yang ditandai oleh kerja sama, tanggung jawab, panjang akal, kesenangan bersama orang lain, bijaksana, dan sopan.
  5. Matang, terutama dalam hal pengendalian emosi serta kemauan untuk mengikuti peraturan-peraturan.
  6. Sifat kepribadian yang menimbulkan penyesuaian social yang baik seperti jujur, setia, tidak mementingkan diri sendiri dan ekstra versi.
  7. Status social ekonomi yang sama atau sedikit di atas anggota-anggota lain dalam kelompoknya dan hubungan yang baik dengan anggota-anggota keluarga.
  8. Tempat tinggal yang dekat dengan
- b. System alienasi
1. Kesan pertama yang kurang baik karena penampilan diri yang kurang menarik atau sikap menjauhkan diri, yang mementingkan diri sendiri
  2. Terkenal sebagai orang yang tidak sportif
  3. Penampilan yang tidak sesuai dengan standar kelompok dalam hal daya tarik fisik atau penampilan.
  4. Perilaku social yang ditandai oleh perilaku menonjolkan diri, mengganggu dan menggertak orang lain, senang memrintah dan tidak dapat bekerja sama dan kurang bijaksana.

5. Kurangnya kematangan, terutama terlihat dalam hal pengendalian emosi, ketenangan, kepercayaan diri dan kebijaksanaan
6. Sifat-sifat kepribadian yang mengganggu orang lain
7. Status sosioekonomis berada dibawah status sosioekonomis kelompok.
8. Tempat tinggal yang terpencil dari kelompok.

## **B. Status dan Pola Teman Sebaya (dideskripsikan melalui sosimetri)**

### 1. Status teman sebaya

Status teman sebaya pada anak-anak dapat dideskripsikan menggunakan data sosisometri karena sosiometri merupakan alat ukur non tes yang yang dapat mengukur hubungan antar individu dalam kelompok. Menurut Cillessen dan Mayeux (dalam Santrock 2007: 62) istilah *status sosiometris* digunakan untuk mendeskripsikan sejauh mana anak-anak disukai atau tidak disukai oleh kelompok kawan sebayanya.

Wentzel dan Asher (dalam Santrock, 2007:62) menyebutkan para ahli perkembangan membedakan lima status kawan sebaya:

- a. Anak-anak populer (*Popular children*) sering kali dipilih sebagai kawan terbaik dan jarang tidak disukai oleh kawan-kawannya.
- b. Anak rata-rata (*average children*) memperoleh angka rata-rata untuk dipilih secara positif maupun negatif oleh kawan-kawannya.
- c. Anak-anak yang diabaikan (*neglected children*) jarang dipilih sebagai kawan terbaik namun tidak ditolak oleh kawan-kawannya.

- d. Anak-anak yang ditolak (*rejected children*) jarang dipilih sebagai kawan terbaik seseorang dan secara aktif tidak disukai oleh kawan-kawannya.
- e. Anak-anak kontroversial (*controversial children*) mungkin dipilih sebagai kawan terbaik seseorang dan mungkin pula tidak disukai oleh kawan-kawannya.

## 2. Pola hubungan teman sebaya (dideskripsikan melalui sosiometri)

Menurut Rahardjo dan Gudnanto (2013: 150) sosiometri dapat diartikan sebagai suatu metode atau teknik untuk memahami individu terutama untuk memperoleh data tentang jaringan atau pola hubungan sosial antar individu dalam suatu kelompok, berdasarkan preferensi pribadi antara anggota-anggota kelompok. Sementara sosiometri menurut Prayitno (2004: 6) sosiometri merupakan teknik ukur hubungan hubungan sosial antar individu yang tergolong non-test. Sedangkan Nurkencana (1993: 109) menjelaskan bahwa sosiometri adalah suatu metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam suatu kelompok.

Santrock (2007: 62) menjelaskan bahwa pemeriksaan status sosiometrik dilakukan dengan cara meminta anak-anak membuat penilaian sejauh mana mereka menyukai atau tidak menyukai masing-masing kawan sekelasnya. Sementara menurut Rahardjo dan Gudnanto (2013: 151) Pemeriksaan ini juga bisa ditempuh dengan cara meminta anak-anak untuk memilih kawan-kawan yang paling mereka sukai dan paling tidak disukai.

### C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Putra Cita (2012) telah melakukan penelitian pada siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Semarang dan SMA Negeri 3 Semarang tentang kecerdasan sosial siswa kelas akselerasi. Diketahui bahwa kecerdasan sosial siswa akselerasi secara keseluruhan membuktikan bahwa siswa akselerasi memiliki kemampuan dalam memahami orang lain dan bertindak secara bijaksana dalam hubungannya antar manusia yang tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah atau dapat dikatakan kecerdasan sosial siswa akselerasi rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kecerdasan sosial pada siswa akselerasi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 43,59 % atau 17 dari 39 responden. Hasil analisis tiap indikator variabel kecerdasan sosial menunjukkan bahwa hampir semua responden memiliki intensitas kecerdasan sosial dalam kategori sedang. Dilihat dari indikator-indikatornya yaitu: *social sensitivity* (35, 91 %), *social insight* (38,5 %), *social communication* (48,72 %) kesemuanya berada dalam kategori sedang.

Sumarsih (2013: 39) telah melakukan penelitian terhadap siswa kelas akselerasi sebanyak 20 orang di SMP Negeri 1 Arga Makmur tentang hubungan sosial kelas akselerasi, menyimpulkan bahwa siswa yang ada di kelas akselerasi lebih memilih mengerjakan tugas daripada bermain atau ke kantin pada saat jam istirahat. Siswa akselerasi masih memiliki hubungan sosial walaupun kurang begitu akrab, hal ini disebabkan persaingan bidang

akademik dan siswa merasa mampu melaksanakan semua kegiatan belajar secara individu atau sendiri-sendiri.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2003:157). Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi sosiometrik (*sosiometric study*). Menurut Sukardi (2003: 162) yang dimaksud dengan sosiometrik adalah analisis hubungan antar pribadi dalam suatu kelompok individu, dan prinsip dasar dari teori studi sosiometrik adalah menanyakan pada masing-masing anggota kelompok yang diteliti untuk menentukan siapa teman yang paling ia senangi didalam kelompok dan yang tidak disenangi.

#### **B. Latar Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Akselerasi SMA Negeri 2 Kota Bengkulu pada tanggal 25 Maret 2014 sampai dengan 29 Maret 2014.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akselerasi SMA Negeri 2 Kota Bengkulu yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini adalah pola hubungan teman sebaya.

##### **a. Definisi Konseptual**

Menurut Santrock (2007:55) teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.

##### **b. Definisi operasional**

Hubungan teman sebaya dalam penelitian ini adalah interaksi yang terjadi diantara siswa kelas XI akselerasi SMA Negeri 2 Kota Bengkulu yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Pada penelitian ini pola hubungan teman sebaya akan digambarkan menggunakan sosiogram.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer berupa data sosiometri. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah angket soisometri. Menurut Rahardjo dan Gudnanto (2013:151) angket sosiometri adalah alat yang digunakan untuk memperoleh materi data sosiometri dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang berisi mengenai siapa yang disukai (dipilih) dan siapa yang tidak disukai (ditolak) diantara kelompoknya.

Penelitian ini menggunakan sosiometri tipe nominatif, dalam tipe ini setiap individu dalam suatu kelompok akan ditanyai siapa teman yang



disenangi dan teman yang tidak disenangi untuk melakukan kegiatan tertentu (Nurkencana, 1993: 110). Pilihan itu harus ditulis secara berurutan dari pilihan pertama hingga pilihan ketiga.

Pengumpulan data sosiometri dilakukan dengan menyebarkan lembar pertanyaan sosiometri yang berisi 12 point pertanyaan. Sebelum siswa melakukan pengisian lembar sosiometri peneliti menjelaskan tujuan penyebaran dan petunjuk pengisian lembar sosiometri. Selanjutnya pengisian lembar sosiometri dilakukan oleh siswa selama 90 menit. Setelah lembar sosiometri diisi kemudian dikumpulkan dengan memperhatikan kelengkapan pengisiannya. Lembar sosiometri yang tidak lengkap dikembalikan kepada siswa untuk dilengkapi.

## F. Teknik Analisis Data

Data sosiometri yang telah terkumpul dianalisis menggunakan:

- a. tabel tabulasi arah pilih siswa digunakan untuk melihat luas tidaknya hubungan sosial seorang siswa berdasarkan banyak sedikitnya ia mendapat pilihan dari teman-temannya (Nurkancana 1993: 111).

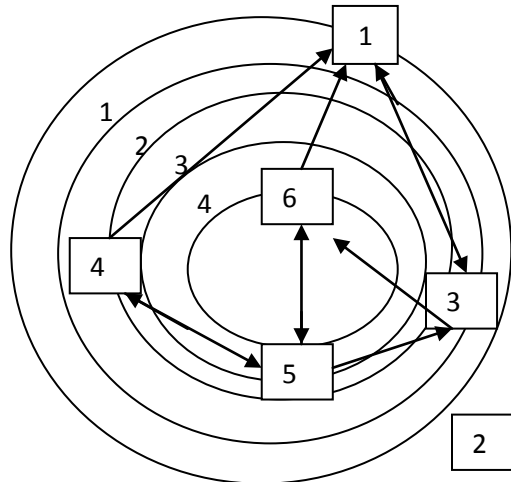
Tabel 3.1. Tabulasi Arah Pilih Siswa Kelas XI Akselerasi

Pemilih \ Yang dipilih		1	2	3	4	5	6	7
1								
2								
3								
4								
5								
Jumlah Pilihan								
Jumlah Skor								

(Nurkancana, 1993: 112)

- b. Sosiogram digunakan untuk mendapatkan gambaran pola hubungan atau struktur hubungan yang terjadi antar siswa di dalam kelas secara jelas. Untuk membuat sosiogram dapat digunakan tiga tehnik yaitu: tehnik lingkaran, tehnik lajur, tehnik bebas (Nurkancana, 1993: 114). Dalam penelitian sosiogram yang digunakan adalah sosiogram tehnik lingkaran.

## Sosiogram



- = pilihan satu arah  
 ↔ = pilihan dua arah (saling memilih)  
 □ = nomor siswa

(Nurkencana, 1993: 114-115)

- c. Untuk melihat intensitas hubungan seseorang berdasarkan nomor pilihan yang ditujukan kepadanya digunakan rumus:

$$int = \frac{S}{P}$$

Keterangan:

- Int = intensitas  
 S = skor  
 P = pilihan

- d. Untuk melihat status pemilihan atau choice status berdasarkan jumlah pemilih digunakan rumus:

$$CS = \frac{\sum C}{n-1}$$

Keterangan:

CS = choice status atau status pemilihan

$\sum C$  = Jumlah Pemilih

n = jumlah anggota kelompok atau kelas